

## Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Beriman Kepada Nabi dan Rasul Allah SWT Melalui Model *Cooperative Learning* Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Baru

Suryani<sup>1</sup>, Nurlaili<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> SMP Negeri 1 Bandar Baru

Email : [suryani14@guru.smp.belajar.id](mailto:suryani14@guru.smp.belajar.id)<sup>1</sup>, [nurlaili121@guru.smp.belajar.id](mailto:nurlaili121@guru.smp.belajar.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

This research is motivated by the difficulties faced by students of class VIII/2 at SMPN 1 Bandar Baru in achieving learning mastery, as evidenced by the results of previous tests. Out of 30 students, only 16 students met the passing criteria, with a mastery percentage of 40%. The main cause was student boredom with teaching methods that were less engaging and did not actively involve students. To address this issue, the researcher implemented the Cooperative Learning model of the STAD type in the Islamic Religious Education (PAI) subject with the material "Faith in the Prophets and Messengers of Allah." The research problem is the low learning outcomes of class VIII/2 students at SMPN 1 Bandar Baru in the PAI subject. The research aims to improve student motivation and learning outcomes through the application of the STAD-type Cooperative Learning model. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 30 students of class VIII/. The results showed a significant improvement in student learning mastery. In the initial condition, the average student score was 49.75 with a mastery percentage of 40%. After implementing the STAD model in Cycle I, the average score increased to 65.66 with a mastery percentage of 66.6%. In Cycle II, the average student score reached 81.16 with a mastery percentage of 86.66%. Therefore, it can be concluded that the application of the STAD-type Cooperative Learning model is effective in improving the learning outcomes of class VIII students at SMPN 1 Bandar Baru in the PAI subject.

**Keywords:** PAI Learning, STAD-type Cooperative Learning Model, Learning Outcomes.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan yang dialami siswa kelas VIII/2 SMPN 1 Bandar Baru dalam mencapai ketuntasan belajar, sebagaimana terlihat dari hasil tes sebelumnya. Dari 30 siswa, hanya 16 siswa yang tuntas, dengan persentase ketuntasan sebesar 40%. Penyebab utamanya adalah kebosanan siswa terhadap metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak melibatkan partisipasi siswa secara aktif. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi "Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah". Rumusan masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII/2 SMPN 1 Bandar Baru pada mata pelajaran PAI. Tujuan

penelitian adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model Cooperative Learning tipe STAD. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar siswa. Pada kondisi awal, nilai rata-rata siswa adalah 49,75 dengan persentase ketuntasan 40%. Setelah diterapkannya model STAD pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 65,66 dengan persentase ketuntasan 66,6%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mencapai 81,16 dengan persentase ketuntasan 86,66%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Cooperative Learning tipe STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Bandar Baru pada mata pelajaran PAI.

**Kata kunci:** Pembelajaran PAI, Model Cooperative Learning tipe STAD, Hasil belajar.

## **Pendahuluan**

Pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hermawan, 2013). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala bentuk usaha atau tindakan yang dilakukan oleh orang dewasa atau pendidik untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didik, sehingga mereka mengalami perubahan dari yang awalnya tidak baik menjadi baik, dan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan hingga tujuan pendidikan tercapai. Pendidikan juga dipahami sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015).

Secara umum, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk menciptakan suasana belajar-mengajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian yang kuat, kekuatan spiritual, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat (M. Prawiro, 2018).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), (Zuhairani dkk., 1983) mendefinisikannya sebagai upaya sistematis dan pragmatis untuk membantu anak didik agar dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam. Sementara itu, Marimba (1980, hlm. 23-24) menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam yang bertujuan membentuk kepribadian utama sesuai dengan ukuran Islam.

Pendidikan dalam Islam memegang peran penting sebagai lembaga utama yang membangun dan mengembangkan peradaban. Kemajuan atau kemunduran suatu

peradaban sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Tanpa adanya lembaga pendidikan yang mengarahkan manusia, peradaban umat manusia tidak akan terbentuk. Manusia terlahir tanpa daya dan ilmu yang memadai, dan pendidikanlah yang membangun serta mengembangkan potensi tersebut dalam diri manusia (M. Yusuf, 2013).

Guru, sebagai pendidik, memiliki peran sentral dalam proses pendidikan. Menurut Hadari Nawawi, guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pengajaran dan pendidikan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa' [4]: 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*”

Ayat ini menegaskan pentingnya keadilan dan tanggung jawab dalam menyampaikan ilmu, yang merupakan tugas utama seorang guru. Agama memainkan peran penting dalam kehidupan manusia karena menjadi pemandu untuk mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah upaya untuk membina siswa agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuannya, dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Abdul Majid, 2004). Ahmad Tafsir menambahkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat berkembang sesuai dengan ajaran Islam.

Jalal (1988) menjelaskan bahwa tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Tujuan ini mencakup pembentukan manusia yang beribadah kepada Allah, sebagaimana firman-Nya dalam QS. At-Takwir ayat 27. Dengan demikian, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membimbing anak agar menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan negara.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru PAI di SMPN 1 Bandar Baru, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa terhadap materi "Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah" masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk mengatasi masalah ini, penulis menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions). Model ini dipilih karena dianggap mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa.

Cooperative Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses belajar aktif, berorientasi pada proses, dan mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri. Menurut Roestiyah (2008: 20), model ini memungkinkan siswa untuk mengasimilasi konsep atau prinsip melalui proses mental seperti mengamati, menanya, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan menyimpulkan. Suryosubroto (2009) menambahkan bahwa model ini mendorong siswa untuk belajar secara reflektif dan mandiri.

Dalam konteks pembelajaran PAI, model Cooperative Learning tipe STAD diharapkan dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik. Siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga materi yang dipelajari lebih membekas dalam ingatan mereka. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang menyatakan bahwa siswa usia SMP berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mampu menggunakan logika untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan (Hanafi, 2012).

Berdasarkan observasi di SMPN 1 Bandar Baru, ditemukan bahwa selama proses pembelajaran, hanya beberapa siswa yang aktif berpartisipasi. Siswa lainnya cenderung pasif, sibuk dengan kegiatan sendiri, atau hanya menjawab pertanyaan ketika ditunjuk langsung oleh guru. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, terutama pada materi "Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah." Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, penulis menerapkan model Cooperative Learning tipe STAD. Model ini diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif, termotivasi, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP, menyiapkan media pembelajaran, dan menyusun instrumen tes. Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan model Kooperatif Learning dalam pembelajaran. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Terakhir, refleksi digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas 1 MI PSM Kepuhrejo, Kediri (18 perempuan dan 12 laki-laki), dipilih berdasarkan rendahnya nilai rata-rata siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan sebelum penerapan model Kooperatif Learning. Instrumen penelitian meliputi tes (soal pilihan ganda), lembar observasi (untuk mencatat aktivitas guru dan siswa), dan catatan refleksi (untuk evaluasi proses pembelajaran). Data dianalisis secara kuantitatif (menggunakan skor tes) dan kualitatif (melalui observasi dan refleksi),

dengan kriteria penilaian sebagai berikut: A (91-100) = Istimewa/Sangat Baik, B (76-90) = Baik, C (61-75) = Cukup, D (51-60) = Memadai, dan E (<50) = Kurang.

## **Hasil dan Diskusi**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Bandar Baru pada kelas VIII/2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi Iman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi dan pemahaman siswa setelah penerapan model pembelajaran ini.

### **1. Hasil Pra Siklus**

Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa masih sangat rendah, yaitu 25-60, dengan hanya 4 siswa yang mencapai nilai di atas KKM (75). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi Iman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT masih sangat rendah. Sebagian besar siswa belum mampu memahami konsep dasar materi tersebut, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif.

### **2. Hasil Siklus I**

Pada siklus I, peneliti menerapkan model Kooperatif Learning dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah cukup baik, dengan skor rata-rata 3-4 pada setiap aspek yang diamati. Namun, motivasi dan pemahaman siswa masih belum optimal. Dari 30 siswa, hanya 20 siswa (66,6%) yang mencapai nilai di atas KKM, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65,66. Beberapa kendala yang ditemukan pada siklus I antara lain:

- a. Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran Kooperatif Learning, sehingga proses diskusi dan kolaborasi belum berjalan efektif.
- b. Beberapa siswa masih kurang fokus dan konsentrasi selama pembelajaran, sehingga hasil tes yang diperoleh belum memuaskan.

### **3. Hasil Siklus II**

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I. Proses pembelajaran difokuskan pada peningkatan partisipasi aktif siswa melalui diskusi kelompok dan pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas guru dan siswa. Skor rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 4 pada setiap aspek, sementara aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hal partisipasi dan kolaborasi.

Hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 30 siswa, 26 siswa (86,66%) mencapai nilai di atas KKM, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,16. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 100, sementara nilai terendah adalah 60. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model Kooperatif Learning telah berhasil meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi Iman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT.

#### **4. Analisis Peningkatan**

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Kooperatif Learning telah berhasil meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan ini antara lain:

- a. Pembelajaran Kolaboratif: Model ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga mereka dapat saling membantu dan belajar dari teman sebaya.
- b. Pemberian Stimulus: Penggunaan gambar dan video sebagai media pembelajaran membantu siswa memahami materi dengan lebih konkret.
- c. Penghargaan dan Apresiasi: Pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif selama pembelajaran meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

#### **5. Refleksi dan Rekomendasi**

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

- a. Peningkatan Keterampilan Guru: Guru perlu lebih terampil dalam mengelola pembelajaran dengan model Kooperatif Learning, terutama dalam membimbing diskusi kelompok dan memastikan semua siswa terlibat aktif.
- b. Penyediaan Media yang Lebih Variatif: Penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti video interaktif atau permainan edukatif, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa.
- c. Evaluasi Berkelanjutan: Perlu dilakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa peningkatan motivasi dan pemahaman siswa dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan selama dua siklus dengan menerapkan model Cooperative Learning tipe STAD pada materi Beriman Kepada Nabi dan Rasul Allah di kelas VIII/2 SMPN 1 Bandar Baru, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

*Pertama*, upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami materi Beriman Kepada Nabi dan Rasul Allah melalui model Cooperative Learning terbukti efektif. Model ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut, sekaligus mendorong siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran. Dengan penerapan model ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami konsep iman

kepada Nabi dan Rasul Allah, tetapi juga termotivasi untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, khususnya dalam menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul serta memahami peran mereka.

*Kedua*, terjadi peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata tes pemahaman siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 65,66, sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 81,16. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, sebanyak 20 siswa (66,6%) dinyatakan tuntas, sementara pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 26 siswa (86,66%). Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari kategori kurang pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II.

Dengan demikian, penerapan *model Cooperative Learning* tipe STAD berhasil meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi Beriman Kepada Nabi dan Rasul Allah. Model ini terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa.

#### **Daftar Pustaka**

- Abdul Majid. (2004). *Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Abdul Majid. (n.d.). *Belajar dan Pembelajaran* (hal. 2).
- Abdurahman Muliono. (n.d.). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Alamsyah Said. (n.d.). *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Kencana.
- Alisuf Sabri. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 6, November 2015.
- Anas Sudijono. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (1995). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azyumardi Azra. (n.d.). *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam* (hal. 8).
- Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Jakarta: Depublish.
- Dosen Pendidikan. (2021, 27 Juni). *Tujuan Belajar: Pengertian Menurut Para Ahli, Ciri, Jenis, dan Faktor*.
- Drs. Ahmad Tohaputra. (2000). *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Ayat Pojok Bergaris) Model Utama*. Semarang.

- Getty Images/iStockphoto/evrim ertik. (2021). *Pengertian dan Fungsi Al-Quran dalam Kehidupan Sehari-hari*.
- H. Moh. Masrun Supardi, H. Musafak, H. Suradi, & Choeroni. (2019). *Buku PAI dan Budi Pekerti Untuk SD Kelas V*. Penerbit Erlangga.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hanafi. (2012). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Cet. II)*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Hanafiah & Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Harahap & Siregar. (2017). *Pendidikan Islam*.
- Heri Gunawan. (2014). *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Heruman. (2008). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayah & Mudrikah. (2020). *Pendidikan Islam* (hal. 60).
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kelas V SD Revisi Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Kunandar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Otentik Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Lallo. (2017, 18 Januari). *Pengertian Belajar dan Hakikat Belajar*.
- M. Djunaidi Ghony. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN-Malang Press.
- M. Prawiro. (2018, 14 November). *Pengertian Pendidikan: Definisi, Tujuan, Fungsi, dan Jenis Pendidikan*.
- M. Yusuf. (2013). *Tafsir Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Muhibbin Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Nana Sudjana. (1989). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Sinar Baru.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Hayat. (2017). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 27.
- Ramayulis. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Lampiran UU Nomor 22 Tahun 2006.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2016). *Tujuan Penilaian Hasil Belajar*.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumberpengertian.Id. (2019, 2 Agustus). *Pengertian Iman Kepada Kitab Allah Menurut Bahasa dan Istilah*.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Woodworth dalam Abdul Majid. (2015). *Hasil Belajar*.